

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus untuk kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan.

Menurut (Kasmir, 2020) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan, dan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2016) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah

dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

Menurut (Sutrisno, 2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah untuk digunakan dan dialokasikan secara efisien.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencarian dan pemanfaatan dana perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen Keuangan menurut (Hanafi, 2016) “ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan”.

Menurut (Sutrisno, 2020) fungsi manajemen keuangan adalah sebagai rujukan dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi, 2016) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2020) mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui kondisi dan posisi terkini suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan akan memudahkan dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan atau maupun kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada didalam neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki.
 - b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
 - c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability).
 - d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajibannya.
 - e. Jenis-jenis modal (equity).
 - f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.
2. Laporan laba rugi yaitu menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :
- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
 - b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
 - c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
 - d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
 - e. Jumlah rupiah dari masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
 - f. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab perubahan modal. Informasi yang diberikan dalam perubahan modal, meliputi :
- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.

- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
 - c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
 - d. Sebab-sebab berubahnya modal.
 - e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin).

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi

keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2020).

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(1)$$

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (*inventory*). Artinya, nilai kesediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena kesediaan dianggap lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Menurut (Kasmir, 2020) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali.

Quick Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2)$$

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kesediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek.

Cash Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

d. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut James O. Gill (dikutip di Kasmir, 2020), digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut (Kasmir, 2020) rata-rata industri untuk *cash turnover* adalah 1 kali.

Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio } \textit{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots\dots(4)$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Likuiditas yang diwakilkan oleh *quick ratio* dan *cash turnover*.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh.

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (5)$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan modal.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots \dots \dots (6)$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Long Term Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \dots \dots \dots (7)$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut James C. van Horne (Kasmir, 2020), *Times Interest Earned* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Times Interest Earned dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{E.B.I.T}}{\text{Biaya Bunga (Interes)}} \dots \dots \dots (8)$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang sama dengan rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Fixed Charge Coverage dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}} \dots \dots \dots (9)$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya.

Jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi inibagi perusahaan makin baik.

Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \dots \dots \dots (10)$$

b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) perlu digunakan bagi perbankan yang akan memberikan kredit. Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Days of Receivable dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{pitang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \dots \dots \dots (11)$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan.....}}(12)$$

d. Perputaran Modal Kerja (*Workng Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*workng capital turnover*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja.....}}(13)$$

e. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots \dots \dots (14)$$

f. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut (Kasmir, 2020) rata-rata industri untuk *Total Assets Turnover* adalah 2 kali.

Total Assets Turnover dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total aset)}} \dots \dots \dots (15)$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Aktivitas yang diwakilkan oleh rasio total *assets turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut (Kasmir, 2020) rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%.

Net profit margin dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(16)$$

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Phang dan Khadir, 2012) Faktor –faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai beriku :

- 1) Current Ratio / Rasio lancar.
- 2) Debt rasio / Rasio hutang.
- 3) Sales growth / Pertumbuhan penjualan.
- 4) Inventory turnover rasio/ Perputaran persediaan.
- 5) Receivable turnover rasio / Rasio perputaran piutang.
- 6) Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap net profit margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap

penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

b. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Gross profit margin dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}} \dots \dots \dots (17)$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on investment (ROI) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (18)$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat begitu juga sebaliknya.

Return on equity (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}} \dots \dots \dots (19)$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh rasio *net profit margin*.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian (*valuatio Ratio*)

Rasio Penilaian (*valuatio Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Rasio penilaian dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \dots \dots \dots (20)$$

2.1.4 Hubungan *Cash Turnover*, *Quick rasio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net profit margin*

2.1.4.1 Hubungan *Cash Turnover* dengan *Net profit margin*

Menurut (Kasmir, 2020) menyatakan bahwa *Cash Turnover* atau perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengefisiensikan kasnya dan

mengalokasikan dananya untuk membiayai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, penjualan yang semakin besar akan menyebabkan tingkat penjualan meningkat dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Semakin tinggi rasio *Cash Turnover* atau perputaran kas maka akan semakin baik. Karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, serta keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

2.1.4.2 Hubungan *Quick ratio* dengan *Net profit margin*

Menurut (Kasmir, 2020) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (*inventory*). Semakin tinggi nilai *quick ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut likuid. Kondisi tersebut memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur untuk memberikan pinjaman yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga kegiatan operasional dalam perusahaan akan berjalan dengan lancar dan diharapkan penjualan juga akan meningkat, dari meningkatnya penjualan akan mendorong peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan

2.1.4.3 Hubungan *Total Assets Turnover* dengan *Net profit margin*

Menurut (Kasmir, 2020) perputaran aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua

aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total *Asset Turnover* atau perputaran total aset yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan profitabilitas.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan, sehingga perputaran aset menunjukkan kecepatan aset diubah menjadi penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

2.1.5 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisi, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Mey Wulandari, Subakir, Fauziyah (2019)	a. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin pada perusahaan sektor	a. Variabel : Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), <i>Net Profit Margin</i> (Y). b. Alat analisis : Regresi linier berganda c. Hasil penelitian : secara persial variabel	a. Variabel (X): Perputaran kas b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i>	a. Variabel (X): Perputaran piutang b. Tahun penelitian c. Alat analisis :

		<p>farmasi periode 2013-2017</p> <p>b. E-Jurnal Publikasi Ilmiah Akuntansi</p> <p>c. Volume 1</p> <p>d. Nomor 1</p> <p>e. Tahun 2019</p>	<p>perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Net profit margin</i>. Sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>.</p>		<p>Regresi linear berganda</p>
2.	<p>Puja Widiani (2019)</p>	<p>a. Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017</p> <p>b. E-Jurnal Science of Management and Students Research Journal</p> <p>c. Volume 1</p> <p>d. Nomor 3</p>	<p>a. Variabel : <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Cash Ratio</i> (X2), <i>Total Assets Turnover</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (Y).</p> <p>b. Alat analisis : Regresi linier berganda</p> <p>c. Hasil penelitian : secara persial variabel <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Sedangkan variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>Total Assets TurnOver</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Sedangkan berdasarkan hasil Uji F menunjukan</p>	<p>a. Variabel (X): <i>Total assets turnover</i></p> <p>b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>a. Variabel (X): <i>Current ratio</i> dan <i>Cash ratio</i></p> <p>b. Sektor yang diteliti</p> <p>c. Tahun penelitian</p> <p>d. Alat analisis : Regresi linear berganda</p>

		e. Tahun 2019	bahwa secara keseluruhan (simultan) <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> dan <i>Total Assets TurnOver</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .		
3.	Nia jessyca Chin (2017)	a. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 b. E-Jurnal FinAcc c. Volume 2 d. Nomor 2 a. Tahun 2017	a. Variabel : <i>Current ratio</i> (X1), <i>Total assets turnover</i> (X2), <i>Net profit margin</i> (Y). b. Alat analisis : Regresi linier berganda c. Hasil penelitian : secara persial maupun simultan variabel <i>Current ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net profit margin</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	a. Variabel (X): <i>Total assets turnover</i> b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i>	a. Variabel (X): <i>Current ratio</i> b. Sektor yang diteliti c. Tahun penelitian d. Alat analisis : Regresi linear berganda
4.	Yulia Angraini (2021)	a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktu	a. Variabel Modal Kerja : Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), Perputaran persediaan (X3), <i>Net profit margin</i> (Y).	a. Variabel (X): Perputaran kas b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i>	a. Variabel (X): Perputaran piutang dan Perputaran

		<p>r Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</p>	<p>b. Alat analisis : Regresi linier berganda c. Hasil penelitian : secara parsial variabel perputaran kas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i>. Sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i>. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaanberpeng aruh terhadap <i>net profit margin</i>.</p>		<p>persediaan n b. Sektor yang diteliti c. Tahun penelitian</p>
5.	<p>Agnes Lukita, Pipin Rizki Suciani, Metyria Imelda Hutabarat, Edy Firmansyah (2020)</p>	<p>a. Pengaruh perputaran kas, <i>quick ratio</i> dan perputaran total aset terhadap <i>net profit margin</i> pada pt. Trinity interlink periode 2014 – 2018 b. E-Jurnal Ilmiah</p>	<p>a. Variabel : Perputaran kas (X1), <i>quick ratio</i> (X2), perputaran total aset (X3), <i>Net profit margin</i> (Y). b. Alat analisis : Regresi data panel c. Hasil penelitian : secara parsial maupun simultan variabel perputaran kas, <i>quick ratio</i> dan perputaran total aset berpengaruh terhadap <i>Net profit</i></p>	<p>a. Variabel (X): Perputaran kas, perputaran total aset, <i>quick ratio</i> b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>a. Sektor yang diteliti b. Tahun penelitian. c. Alat analisis : Regresi linear berganda</p>

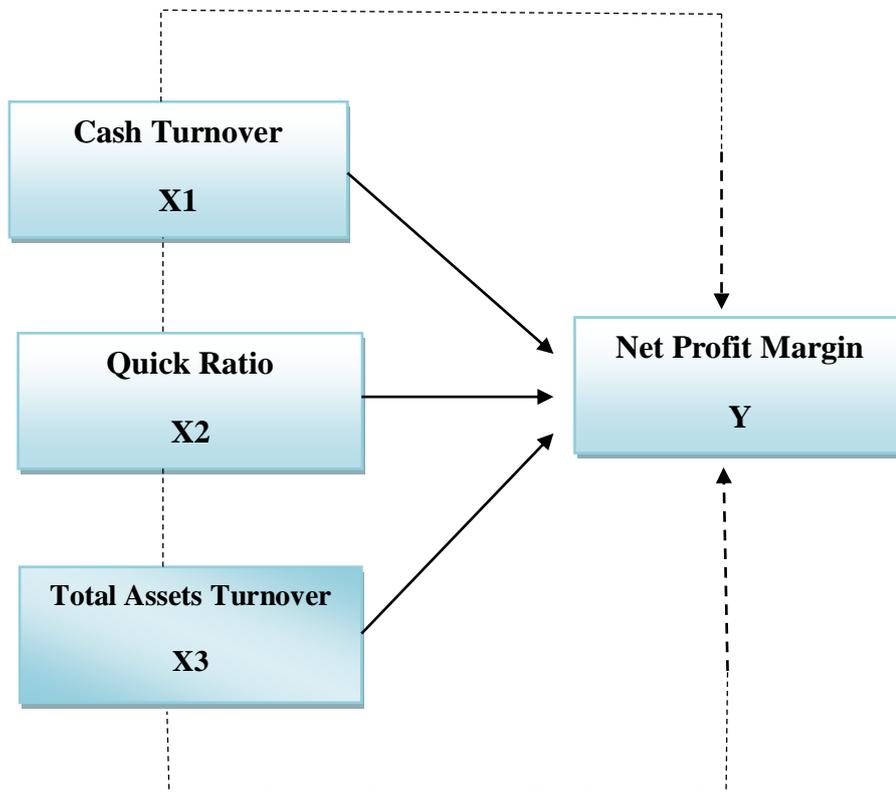
		<p>Simantek</p> <p>c. Volume 4</p> <p>d. Nomor 2</p> <p>e. Tahun 2020</p>	<p><i>margin</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014</p>		
6.	<p>Anggela Yolla Anggraeni (2021)</p>	<p>a. Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Total Assets Ratio</i> Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.</p> <p>b. E-Jurnal Bisma</p> <p>c. Volume 6</p> <p>d. Nomor 6</p> <p>c. Tahun 2021</p>	<p>a. Variabel : <i>Quick ratio (X1), Debt to total assets ratio (X2), Working capital turnover (X3), Net profit margin (Y)</i>.</p> <p>b. Alat analisis : Regresi linier berganda</p> <p>c. Hasil penelitian : secara persial maupun simultan variabel <i>Quick Ratio, Debt to total assets ratio</i> dan <i>Working capital turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net profit margin</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia.</p>	<p>a. Variabel (X): <i>Quick ratio</i></p> <p>b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>a. Variabel (X): <i>total assets ratio</i> dan <i>Working capital turnover</i></p> <p>b. Sektor yang diteliti</p> <p>c. Tahun penelitian</p> <p>d. Alat analisis : Regresi linear berganda</p>
7.	<p>Reinza Syafruddin (2018)</p>	<p>a. Determinan Net Profit Margin Laporan Keuangan Konsolidasian PT. ABC Power Group.</p>	<p>a. Variabel : <i>cash turnover (X1), funding decisions (X2), sales growth (X3), Net profit margin (Y)</i>.</p> <p>b. Alat analisis : Regresi Data Panel</p> <p>c. Hasil penelitian : <i>cash turnover</i> tidak berpengaruh</p>	<p>a. Variabel (X): <i>Cash Turnover</i></p> <p>b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i></p> <p>c. Alat</p>	<p>a. Variabel (X): <i>funding decisions, sales growth, size</i></p> <p>b. Sektor yang diteliti</p> <p>c. Tahun</p>

		<p>b. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)</p> <p>c. Vol. 5</p> <p>d. No. 2</p> <p>e. Tahun 2018</p>	<p>terhadap <i>net profit margin</i>. <i>Funding decisions</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i>.. <i>Sales growth</i> berpengaruh signifikan <i>net profit margin</i>.. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh <i>net profit margin</i>.</p>	<p>analisis : Regresi Data Panel</p>	<p>penelitian</p>
8.	Eko Saktiadi Tan (2018)	<p>a. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Jurnal FinAcc</p> <p>c. Vol. 3</p> <p>d. No. 3</p> <p>e. Tahun 2018</p>	<p>a. Variabel : <i>Debt To Equity Ratio</i> (X1), <i>Total Assets Turnover</i> (X2), <i>Current Ratio</i> (X3)</p> <p>b. Alat analisis : Regresi linier berganda</p> <p>c. Hasil penelitian : Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i>, <i>total assets turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i>, <i>current ratio</i> pengaruh negatif terhadap <i>net profit margin</i>. Secara simultan menunjukkan <i>debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>net profit</i></p>	<p>a. Variabel (X): <i>Total Assets Turnover</i></p> <p>b. Variabel (Y): <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>a. Variabel (X): <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i></p> <p>b. Sektor yang diteliti</p> <p>c. Tahun penelitian</p> <p>d. Alat analisis : Regresi linear berganda</p>

			<i>margin.</i>		
--	--	--	----------------	--	--

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka konseptual sebagai berikut:



Keterangan
 Uji Parsial : ———
 Uji Simultan : - - - - -

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen dan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen. Dan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Quick Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* baik secara parsial maupun simultan.

2.1.7 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga *Cash Turnover*, *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan.